

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 200 responden dengan menggunakan analisis *Partial Least Squares* (PLS), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial literacy* yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *smoking behavior* tersebut mengindikasikan, bahwa meskipun seseorang telah menguasai dan mengerti dengan baik tentang *financial literacy*, pemahaman itu tampaknya belum cukup untuk mempengaruhi pilihan mereka dalam melakukan aktivitas konsumsi yang negatif seperti vape. Studi ini menekankan bahwa pengertian tentang keuangan yang bersifat teoritis atau konseptual seringkali tidak implementasikan secara nyata dalam kesehariannya, dan menjadikan Generasi Z masih menghabiskan uang yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pribadi, termasuk membeli barang-barang konsumtif seperti vape. Disamping itu, Generasi Z seringkali mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri dan mengontrol pengeluaran keuangan mereka dengan baik. Akibatnya, mereka mudah terjebak dalam pengeluaran yang tidak direncanakan. Dengan demikian, pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki tidak berhasil mengubah *smoking behavior* mereka secara efektif.

2. *Lifestyle* berpengaruh negatif signifikan terhadap *smoking behavior*, dimana semakin tinggi tingkat *lifestyle* Generasi Z, semakin kecil kemungkinan mereka untuk menggunakan vape. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun *lifestyle* yang modern sering diasosiasikan dengan mode dan pengaruh pergaulan dari teman sebaya, dalam konteks Generasi Z di Surabaya, tindakan mereka lebih dipengaruhi oleh pilihan *lifestyle* yang mendukung citra diri yang positif serta penekanan pada aktivitas atau barang yang dianggap bernilai. Oleh karena itu, *lifestyle* yang modern sebenarnya berfungsi untuk mengurangi *smoking behavior* dengan penggunaan vape, bukan sebaliknya.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa *e-wallet usage* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *smoking behavior*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin sering Generasi Z mengandalkan transaksi menggunakan *e-wallet*, maka kecenderungan mereka untuk membeli serta mengonsumsi vape malah semakin berkurang. Hasil ini dapat diterangkan karena *e-wallet usage* lebih sering digunakan untuk kebutuhan harian serta transaksi lain yang bersifat produktif, sehingga anggaran yang ada untuk konsumsi vape menjadi lebih sedikit. Di samping itu, pola transaksi pada fitur arus kas yang tercatat dalam fitur di *e-wallet* dapat membantu Generasi Z menjadi lebih paham akan pengeluaran mereka, sehingga belanja impulsif untuk vape bisa lebih teratasi.
4. *Saving behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap *smoking behavior*. Hasil ini mengindikasikan bahwa walaupun beberapa kalangan Generasi Z sudah mulai memahami signifikansi *saving* untuk keperluan di masa depan serta situasi mendesak, kebiasaan ini masih belum cukup kokoh dalam

mengurangi *smoking behavior*, terutama *vaping*, hal tersebut dapat dikarenakan pengaturan prioritas pengeluaran mereka yang belum sepenuhnya teratur. Sebagian orang masih berusaha menemukan keseimbangan antara menyimpan uang dan mengalokasikan sebagian dananya untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek seperti pembelian vape. Oleh karena itu, *saving behavior* tidak bisa dianggap sebagai faktor yang menentukan secara efektif untuk mengurangi *smoking behavior* di kelompok ini.

5. *Saving behavior* tidak mampu memediasi pengaruh antara *financial literacy*, *lifestyle*, dan *e-wallet usage* terhadap *smoking behavior*. Hal ini terjadi karena walaupun seseorang memiliki pemahaman dasar tentang keuangan, menjalani kehidupan yang serba modern, atau nyaman dalam bertransaksi secara digital, sikap mereka terhadap *saving behavior* tidak menjadi faktor yang berarti dalam mengontrol atau meminimalkan *smoking behavior*, terutama dalam penggunaan vape. Dengan demikian, *saving behavior* yang semestinya dapat membuat seseorang lebih cermat dalam mengatur pengeluaran keuangan tidak berperan dengan baik sebagai pengatur terhadap pilihan perilaku konsumsi yang merugikan.

5.2 Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat sebagai bahan pertimbangan dan dapat dimanfaatkan untuk memutuskan *smoking behavior*, yakni:

1. Diusulkan bagi riset dimana depan untuk untuk menciptakan faktor *financial literacy* yang tidak hanya fokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga

mengevaluasi keterampilan praktis yang terlihat dalam tindakan sehari-hari, seperti kemampuan untuk mengelola aliran kas individu, membedakan antara keinginan dan kebutuhan, menetapkan skala kebutuhan pengeluaran, serta menjaga konsistensi dalam melaksanakan anggaran. Rekomendasi ini disampaikan karena evaluasi *financial literacy* yang bersifat mendasar seringkali hanya mencerminkan sejauh mana pengetahuan, namun belum sepenuhnya mampu mengungkapkan dampaknya terhadap pola konsumsi nyata dari Generasi Z. Dengan penggunaan faktor yang lebih praktis, studi yang akan datang dapat menghasilkan wawasan yang lebih menyeluruh tentang bagaimana *financial literacy* diterapkan dalam keputusan harian, termasuk dalam konteks perilaku yang cenderung konsumtif atau berisiko, seperti pembelian vape. Selain itu, strategi ini akan meningkatkan nilai tambah akademik karena dapat mengaitkan gagasan *financial literacy* dengan elemen perilaku dengan cara yang lebih konkret, sekaligus berguna bagi para profesional atau institusi pendidikan dalam mengembangkan program *financial literacy* yang tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga mendorong pergeseran kebiasaan finansial yang lebih baik di kalangan generasi penerus bangsa.

2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas pengukuran *lifestyle* yang modern dengan memasukkan elemen konformitas terhadap *lifestyle* dari rekan sebaya dan pilihan konsumsi yang mempengaruhi pengeluaran pribadi. Alasannya, karena generasi Z biasanya lebih suka membelanjakan uangnya untuk *modern lifestyle* tertentu, seperti membeli busana dan aksesoris yang

sedang hits, produk perawatan tubuh dan kecantikan, atau aktivitas hiburan yang banyak digemari, sehingga anggaran yang ada untuk penggunaan vape menjadi semakin sedikit, dan *smoking behavior* menjadi berkurang. Selain itu, penggunaan rancangan penelitian longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana transformasi *modern lifestyle* dan kebiasaan belanja dari waktu ke waktu memengaruhi *smoking behavior*, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih kuat dan berguna untuk upaya mencegah *smoking* dengan penggunaan vape di kalangan Generasi Z. Dari sudut pandang praktis, temuan ini juga menyampaikan pesan kepada para *smoker*, terutama pengguna vape agar lebih bijak dalam mengatur anggaran pribadi, sebab membeli likuid serta vape dapat menjadi pengeluaran tetap yang mengurangi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan lainnya yang lebih berguna.

3. Pada penelitian selanjutnya, disarankan agar menjangkau lebih luas dengan memasukkan faktor lain yang berkaitan dengan perilaku konsumsi digital pada Generasi Z, seperti pendidikan, atau investasi kecil melalui aplikasi finansial. Hal tersebut sangat krusial karena bertambahnya pilihan *e-wallet usage* di luar pengeluaran untuk vape dapat mengarahkan pengeluaran mereka pada hal yang lebih positif, sehingga *smoking behavior* dengan penggunaan vape semakin berkurang. Bagi individu yang masih merokok, khususnya yang menggunakan vape, hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-wallet* dapat diarahkan untuk pengeluaran yang lebih bermanfaat dan sehat, daripada digunakan untuk membeli produk yang memiliki nilai negatif bagi kesehatan pribadi, karena

berdasarkan pengetahuan tersebut, *e-wallet* tidak sekadar berfungsi sebagai alat transaksi yang efisien, tetapi juga bisa digunakan sebagai alat dalam mendukung kehidupan yang sehat dan manajemen keuangan yang lebih efektif di antara Generasi Z.

4. Dalam *saving behavior*, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus dengan memasukkan indikator lain yang memiliki pengaruh lebih, seperti pengendalian diri, pengaruh sosial, serta pola konsumsi. Faktor-faktor ini dianggap lebih signifikan karena walaupun individu mempunyai kebiasaan untuk *saving*, tetapi kemampuan untuk mengendalikan diri yang lemah, pengaruh kuat dari situasi sosial, atau terpapar dengan tren konsumsi tetap memberikan dorongan bagi individu untuk membeli serta menggunakan vape. Bagi mereka yang *smoking*, terutama pemakai vape, sangat penting untuk lebih memahami bahwa *saving* seharusnya difokuskan pada tujuan yang berguna dan memberikan manfaat dalam jangka kedepan. Dikarenakan, pengalokasian dana melalui investasi, tabungan untuk masa-masa darurat, pendidikan, akan memberikan manfaat penting bagi jangka panjang. Sebaliknya, apabila dana dialihkan untuk bisa memenuhi kebiasaan dalam pengonsumsian vape, maka upaya dari *saving* akan terhambat.
5. Studi berikutnya harus mengembangkan model yang lebih lengkap dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan langsung dengan perilaku konsumsi yang berisiko, contohnya pengendalian diri, beban emosional, pengelolaan emosi, dampak teman sebaya, serta pengalaman keuangan nyata, sebab beberapa variabel tersebut akan menghasilkan model yang lebih lengkap

dan hasil yang lebih tepat. Faktor sosial dan psikologis ini sangat krusial untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi partisipasi individu dalam *smoking behavior* dan dapat memberikan penjelasan mengenai mekanisme perilaku dengan lebih detail. Selain itu, penting untuk menggali lebih dalam tentang aspek finansial yang tidak hanya mencakup pengetahuan di bidang keuangan, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengatur uang sehari-hari. Contohnya termasuk kemampuan menyusun anggaran, memahami keuntungan dan kerugian dari setiap pembelanjaan, fokus pada *saving behavior* untuk target jangka kedepan, serta cara memanfaatkan *e-wallet* saat bertransaksi. Hal tersebut sangat krusial karena fokus pada *saving* dan cara mengelola keuangan dengan baik bisa mengurangi jumlah uang yang digunakan untuk konsumsi yang berimplikasi negatif. Sebaliknya, kemudahan dalam menggunakan transaksi digital lewat *e-wallet* tanpa pengelolaan yang baik akan dapat meningkatkan kecenderungan untuk berperilaku konsumtif, seperti menggunakan vape. Dengan menggabungkan elemen psikologis, sosial, dan ekonomi secara bersamaan, studi berikutnya dapat mengungkap wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor dan kecenderungan dalam pengambilan keputusan finansial yang berdampak pada konsumsi, sehingga saran yang diperoleh menjadi lebih relevan dan metode untuk mencegah *smoking* pada Generasi Z dapat lebih berhasil.